

## BAB III

### OBJEK DAN METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap Bank – Bank yang terdapat di Indonesia dan tidak mengalami pemindahan kepemilikan selama periode setelah krisis global, yaitu bulan Juli tahun 2009 – Juni Tahun 2011.

#### 3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif (*descriptive analysis*) karena dilakukan untuk memperlihatkan dan menguraikan keadaan objek penelitian dimana dalam penelitian ini akan diuji sejauh mana pengaruh dari ROA (X1), BOPO (X2), NPL (X3), ITL (X4), dan IPI (X5) terhadap penyaluran kredit (Y).

#### 3.3. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini telah ditetapkan sejumlah variabel yang termasuk ke dalam variabel bebas (eksogen) dan variabel terikat (endogen). Variabel bebas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah variabel ROA (X1), BOPO (X2), NPL (X3), ITL (X4), dan IPI (X5). Sedangkan yang dimaksud variabel terikat adalah penyaluran kredit (Y)

Variabel-variabel dalam penelitian ini seperti telah di jelaskan pada objek penelitian dijabarkan lebih lanjut ke dalam variabel, pengukuran dan skala data, seperti pada Tabel 3.1

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

No.	Variable	Pengukuran	Skala
1.	Penyaluran kredit (Y)	Posisi kredit pada Bank Umum pada akhir periode yang dinyatakan dalam Trilyun Rupiah	nominal
2.	ROA (X1)	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ pada akhir periode yang dinyatakan dalam persentase	rasio
3.	BOPO (X2)	$\text{Rasio BOPO} = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ pada akhir periode yang dinyatakan dalam persentase	rasio
4.	NPL (X3),	$\text{Rasio NPL} = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ pada akhir periode yang dinyatakan dalam persentase	rasio
5.	ITL (X4)	Margin suku bunga <i>federal funds</i> dan suku bunga SBI	rasio
6.	IPI (X5)	Banyaknya produksi, nilai produksi, dan banyaknya pekerja pada pertengahan bulan dengan cakupan wilayah seluruh provinsi di Indonesia	rasio

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder Adalah data yang diperoleh dari pihak lain yang sudah dalam bentuk publikasi. Data yang digunakan untuk Bank Pemerintah, Bank Dominasi

Wilman San Marino, 2012

Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Sebagai Indikator Peranan Bank Dalam Mendorong Perekonomian Di Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

Domestik dan Bank Dominasi Asing berupa data per kuartal sedangkan untuk Bank Asing menggunakan data per bulan. Data tersebut adalah:

1. Kinerja Perbankan Indonesia
2. Laporan Perekonomian Indonesia
3. Laporan Publikasi Kinerja Bank
4. Laporan Kepemilikan Bank

Data-data tersebut dapat diperoleh dari:

1. Statistik Perbankan Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Indonesia
2. Laporan Perekonomian Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Indonesia
3. Laporan Publikasi Kinerja Bank yang diterbitkan oleh Bank

### **3.5. Populasi dan Sampel**

#### **3.5.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pemerintah, Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010 serta Bank Asing yang terdapat di Indonesia.

#### **3.5.2. Sample**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang harus dipenuhi dalam pemilihan sample yang akan diuji adalah:

1. Kepemilikan Bank yang sama selama periode Juli 2008 sampai Juni tahun 2011
2. Ketersediaan laporan keuangan publikasi kinerja bank selama pada periode Juli 2008 sampai Juni tahun 2011

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 22 bank. Adapun bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat secara lebih jelas dalam tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2 Sample Penelitian

No.	Nama Bank	Status Kepemilikan	Keterangan
1	Bank Mandiri	Pemerintah	Pemerintah: 60% Publik: 40%
2	Bank Negara Indonesia 46	Pemerintah	Pemerintah: 76,36% Publik: 23,67%
3	Bank Rakyat Indonesia	Pemerintah	Pemerintah: 56,75% Publik: 43,25%
4	Bank Tabungan Negara	Pemerintah	Pemerintah: 71,91% Publik: 28,09%
5	Bank Bumi Artha	Dominasi Domestik	PT Surya Husada I: 90,09% Publik: 9,91
6	Bank Central Asia	Dominasi Domestik	Farlindo Inves, R. Budi Hartono dan Bambang Hartono: 47,15% Anthony Salim: 1,76: Publik: 49,91%
7	Bank Mega	Dominasi Domestik	PT Mega Corpora: 57,82% Publik: 42,18
8	Bank Panin	Dominasi Domestik	Panin Financial : 46,58% Publik : 43,42

9	Bank Victoria Internasional	Dominasi Domestik	Viktoria Securitas & pt Suryayudha Investo C: 53,84% Publik:46, 16
10	Bank Permata	Dominasi Asing	SCB London Shareholding & Astra Internasional : 67,37% Publik: 32,63
11	Bank CIMB Niaga	Dominasi Asing	CIMB Group : 96% Publik : 4%
12	Bank Danamon	Dominasi Asing	Asia Financial Pte: 67,37% Publik: 32,63
13	Bank of America	Bank Asing	Asing
14	Bangkok Bank	Bank Asing	Asing
15	Bank of China	Bank Asing	Asing
16	Citibank	Bank Asing	Asing
17	Deutsche Bank	Bank Asing	Asing
18	HSBC	Bank Asing	Asing
19	JP Morgan Chase	Bank Asing	Asing
20	Royal Bank of Scotland	Bank Asing	Asing
21	Standard Chartered	Bank Asing	Asing
22	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ	Bank Asing	Asing

### 3.6. Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Statistik

Model Penelitian yang digunakan menguji kekuatan variable-variable penentu (ROA, BOPO, NPL, ITL, IPI) terhadap penyaluran kredit bank, yaitu

$$Y = a + \beta X_1 - \beta X_2 - \beta X_3 - \beta X_4 + \beta X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Penyaluran Kredit

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = ROA (Return on Assets),

X<sub>2</sub> = BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional),

X<sub>3</sub> = NPL (Non Performing Loan),

X<sub>4</sub> = INT (Perbedaan suku bunga SBI dan Federal Fund Amerika)

X<sub>5</sub> = Industrial Production Index (IPI)

### 3.6.2 Uji Asumsi Statistik

Dalam melakukan uji estimasi persamaan linier dengan menggunakan metode OLS harus memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik, sebagai berikut (Gujarati, 2003:929):

- a. Tidak terdapat multikolinearitas, yaitu tidak adanya hubungan linear antar variable independen.
- b. Tidak terdapat heteroskedastisitas, yaitu residual memiliki varian yang tidak konstan pada setiap variabel.
- c. Tidak terjadi autokorelasi antar error, yaitu residual suatu observasi tidaksaling berhubungan dengan residual observasi lainnya.

### 3.6.2.1 Uji Multikolinieritas

Istilah multikolinieritas diciptakan oleh Ragner Frish di dalam bukunya *Statistical confluence analysis by means of complete Regression Systems*. Multikolinieritas menunjukkan :”*the existence of perfect or exact, linear relationship among some or explanatory variables of a regression model*” (Gujarati, 2003:342). Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Pengujian melalui program Eviews dengan pendekatan koralasi parsial dengan ketentuan (Rahmanta, 2009),

- a. Apabila nilai  $R^2_1 > R^2_{11}, R^2_{12}, R^2_{13}, R^2_{14}, R^2_{15}$  maka model tidak ditemukan adanya multikolinieritas sedangkan
- b. Apabila nilai  $R^2_1 > R^2_{11}, R^2_{12}, R^2_{13}, R^2_{14}, R^2_{15}$  maka model ditemukan adanya multikolinieritas.

### 3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Tidak adanya heteroskedastisitas ini dapat dinyatakan sebagai berikut (Gujarati, 2003:387):

$$E(e) = \sigma^2$$

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas, diantaranya White Heteroskedasticity. Gejala heteroskedastisitas akan ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel independen terhadap nilai absolut residunya ( $e$ ). Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0.05), maka dapat dipastikan model tidak mengandung unsur heteroskedastisitas. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila :

$$T\text{-hitung} < t\text{-tabel atau sig.-}t > \alpha$$

### 3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar *error* dari serangkaian observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu (Gujarati, 2003:465). Tidak adanya autokorelasi dapat dinyatakan sebagai berikut (Gujarati, 2003:442) :

$$E(e_i e_j) = 0$$

Autokorelasi terjadi karena beberapa sebab, diantaranya :

- 1) Data mengandung pergerakan naik turun secara musiman
- 2) Kekeliruan memanipulasi data
- 3) Data time series
- 4) Data yang dianalisis tidak bersifat stasioner.

Apabila data yang kita analisis mengandung autokorelasi, maka estimator yang kita dapatkan memiliki karakteristik berikut ini :

- 1) Estimator metode kuadrat terkecil masih linear
- 2) Estimator metode kuadrat terkecil masih tidak bias
- 3) Estimator metode kuadrat terkecil tidak mempunyai varian yang minimum.

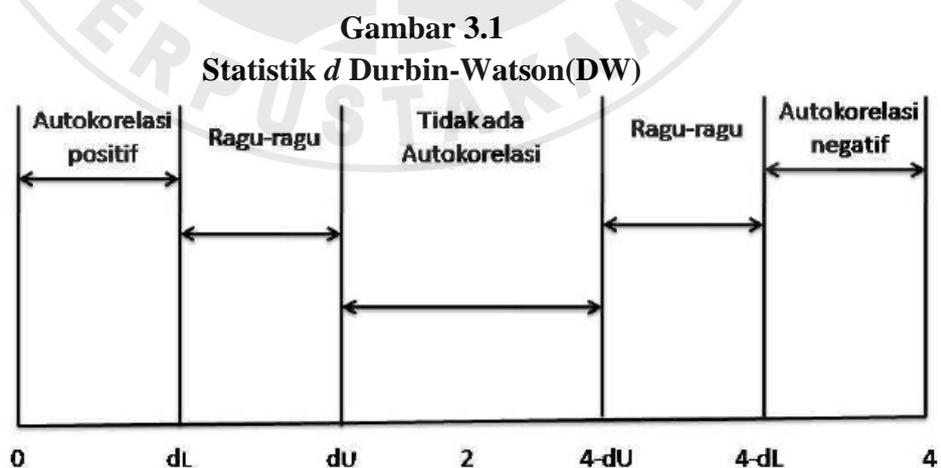
Pengujian Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson (Durbin-Watson Test)*, yaitu untuk menguji apakah terjadi korelasi serial atau tidak dengan menghitung nilai *d statistic* dengan rumus (Gujarati, 2003:467):

$$DW = \frac{\sum_{t=2}^n (\hat{e}_t - \hat{e}_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^n \hat{e}_t^2}$$

Dimana:  $d$  = nilai  $d$

$e_i$  = nilai residu dari persamaan regresi periode  $t$ .

$e_{t-1}$  = nilai residu dari persamaan regresi periode  $t-1$ .



Sumber : Gujarati, 2003:469

Dimana:

$0 < d < d_L$  : menolak hipotesis nol; ada autokorelasi positif

$d_L < d < d_U$  dan

$4 - d_U < d < 4 - d_L$  : daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan

$d_U < d < 4 - d_U$  : menerima hipotesis nol; tidak ada  $q$  autokorelasi

positif/negatif

$4 - d_L \leq d \leq 4$  : menolak hipotesis nol; ada autokorelasi negative

#### 3.6.2.4 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan bebas memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak dengan membandingkan nilai Jarque Bera (JB) dengan  $X^2$  tabel (Rahmanta, 2009), yaitu :

- a. Jika nilai  $JB > X^2$  tabel, maka residualnya berdistribusi tidak normal.
- b. Jika nilai  $JB < X^2$  tabel, maka residualnya berdistribusi normal.